

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pemindahan pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai ataupun keterampilan menuju generasi selanjutnya sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan fungsi kehidupan pada generasi yang lebih mudah, baik secara rohani maupun jasmani (Muhammad, 2021). Jadi, pendidikan merupakan pentransferan ilmu kepada generasi muda untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, Dan tuhan mu lah yang maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al Alaq: 1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pengajaran kepada manusia lewat menulis dan membaca, tidak hanya membaca tetapi dengan perantara alat tulis kita juga dapat menulis yang telah kita baca agar yang telah kita pelajari tidak hanya tersimpan di ingatan saja namun juga di catatan yang sudah kita pelajari.

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi yang dianggap belum dewasa, usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat (Sanusi R. A., 2018). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya para remaja sebagai penerus bangsa.

Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan manusia di mana pendidikan menjadikan manusia lebih bermakna dalam mengarungi kehidupan. Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan peran orang lain, yang mana dalam lingkungan masyarakat kita seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang membuat kita harus dewasa. Di sinilah pendidikan berperan sebagai pembantu agar manusia menjadi lebih sempurna dan dapat menghadapi persoalan-persoalan kehidupan di masyarakat.

Kesempurnaan manusia memiliki ciri-ciri atau yang biasa kita sebut karakter, karakter juga yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Karakter ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari yaitu memikirkan sesuatu yang baik, menginginkan sesuatu yang baik, dan melakukan yang baik-baik. Manusia

yang berkarakter adalah manusia yang melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan namun selalu memperbaiki kesalahan yang ia buat. (Naim, 2012)

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu yang lain, karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seseorang individu yang membedakan antara dirinya dengan individu yang lain (Syafri, 2014)

Dewasa ini banyak ditemukan santri yang karakternya kurang baik seperti banyak santri yang malas-malasan, santri yang melanggar aturan pondok pesantren, santri yang pulang tanpa izin dan banyak santri yang melakukan tindak kejahatan terhadap sesama temannya di pondok pesantren, seperti contoh kasus pengeroyokan yang di lansir dari detik.com adanya santri yang di aniaya oleh temannya sendiri. Yayasan As-sunah Kota Cirebon, Jawa Barat, membenarkan adanya pengeroyokan terhadap Kaisar Maisarah (13), siswa kelas VII MTs As-sunah yang dilakukan delapan santri lainnya (detik.com senin 16/04/2022)

Oleh karenanya di butuhkan sosok peran yang bisa membentuk karakter santri agar menjadi lebih baik, salah satu sosok yang paling mempengaruhi para santri adalah peran kyainya. Peneliti menemukan sosok kyai yang dapat membentuk karakter santri yaitu di Pondok Pesantren Asaasunnajaah. Kyai di Pondok Pesantren Asaasunnajaah secara langsung terjun ke lapangan membina santri, memberi suri tauladan dan lain sebagainya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada peran Kyai M. Luthfillah Dahri dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Kyai M. Luthfillah Dahri dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kyai M. Luthfillah Dahri dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Asaasunnajah Kesugihan Cilacap?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan pengetahuandalam membentuk karakter pada santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif bagi lembaga sebagai bahan dalam rangka meningkatkan kegiatan yang sudah terprogram.
- b. Bagi pengembangan pengetahuan, dapat dijadikan wawasan bagi pembaca terkait dengan pentingnya membentuk karakter pada santri dalam pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah.